

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah bidang yang sangat penting terutama di Negara berkembang seperti Indonesia, sebab kemajuan dan masa depan bangsa terletak sepenuhnya pada kemampuan anak didik dalam membaca dan mengikuti kemajuan pengetahuan dan teknologi dengan segala kemudahan. Pada masa yang akan datang penguasaan dunia tidak lagi hanya tergantung pada sumber daya alam, tetapi sangat dipengaruhi oleh tersedianya sumber daya alam manusia yang tangguh, berpengetahuan luas, kreatif, terampil, dan berkepribadian.

Sering terdengar kritikan dan sorotan tentang rendahnya mutu pendidikan oleh masyarakat yang ditujukan oleh lembaga pendidikan, baik secara langsung melalui media elektronik maupun media cetak. Rendahnya mutu pendidikan yang terlihat dari rendahnya hasil belajar diperoleh siswa yang tertera dalam nilai raport.

Namun, kenyataan disekolah masih sering ditemukan sejumlah siswa yang memperoleh prestasi belajar rendah, terutama untuk pelajaran biologi. Rendahnya prestasi dalam bidang biologi sebagai salah satu bagian dari ilmu pengetahuan alam (IPA) khususnya di sekolah menjadi masalah yang harus mendapat banyak perhatian dan pemecahan. Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa tersebut dapat di pengaruhi oleh beberapa hal antara lain factor internal dan factor eksternal.

Banyak faktor yang menyebabkan prestasi belajar rendah, diantara dapat berasal dari dalam diri siswa (factor internal) maupun dari luar diri siswa (factor eksternal). Factor internal mencakup minat siswa, bakat, dan intelegensi sedangkan factor eksternal antara lain metode belajar, fasilitas belajar, media, proses belajar di sekolah maupun di luar sekolah.

Studi pendahuluan proram pengalaman lapangan (PPL) yang telah dilakukan oleh peneliti pada salah satu sekolah membuktikan bahwa tingkat pencapaian biologi masih rendah, hal ini dapat di lihat dari nilai rata-rata sebagian siswa (63) yang belum mencapai KKM (65) dan keaktifan siswa yang masih

kurang ketika berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Salah satu hal yang mempengaruhinya adalah ketidaksesuain dalam menggunakan model pembelajaran untuk setiap materi pokok pembelajaran yang akan diajarkan sehingga cenderung mempengaruhi rendahnya hasil belajar biologi siswa.

Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat juga mempengaruhi rendahnya hasil belajar biologi di berbagai daerah. Seperti halnya di sekolah SMP Negeri di Tanjung Pura tempat dimana peneliti menjalani program pengalaman lapangan (PPL), metode pengajaran masih kurang tepat dengan materi yang diajarkan. Misalnya dalam proses mengajar di kelas guru lebih sering menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi kepada siswa. Metode pembelajaran tersebut mengakibatkan siswa lebih banyak bertindak sebagai pendengar setia saja dan tidak dapat menguasai pembelajaran yang diajarkan oleh guru.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2005) diperoleh hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Cooperatif Learning STAD* lebih tinggi dibandingkan dengan metode konvensional. Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperatif Learning STAD* lebih efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa hasil belajar Biologi masih rendah, hal ini terlihat dari nilai ulangan harian siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 58,4, sementara nilai KKM Biologi pada sekolah tersebut adalah 70. Ketika peneliti mengadakan wawancara dari guru Biologi diketahui bahwa guru lebih sering menggunakan ceramah dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas walaupun sebenarnya banyak model pembelajaran yang lain yang dapat membuat siswa lebih efektif belajar.

Salah satu usaha yang dilakukan untuk mengaktifkan belajar siswa adalah dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achivement Division*) yang menekankan pada keaktifan siswa yang berbentuk kelompok. Dalam kelompok kooperatif dibutuhkan keterampilan sosial sebagai kerja sama gotong royong seperti kepemimpinan,

kemampuan berkomunikasi dan kemampuan mempercayai orang lain. Oleh karena itu keaktifan siswa sangat diperlukan dalam pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan uraian diatas penulis sangat tertarik untuk meneliti tentang penggunaan model mengajar dengan judul **“Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achivement Division) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Pencemaran Lingkungan di Kelas VII SMP Swasta Medan Putri Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya tingkat pencapaian hasil belajar atau prestasi biologi siswa dalam pembelajaran biologi di sekolah.
2. Penggunaan model belajar yang kurang tepat dan belum bervariasi.
3. Pendekatan pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran kurang sesuai dengan materi pembelajaran

## **1.3. Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada masalah efektivitas penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achivement Division), yang di terapkan pada materi pokok Pencemaran Lingkungan, dan penilaian hasil belajar siswa (kognitif)

## **1.4. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar tingkat ketuntasan belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi pokok pencemaran lingkungan di kelas VII SMP Swasta Medan Putri Medan.

2. Seberapa besar tingkat ketuntasan Pencapaian Indikator menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada Materi Pokok Pencemaran Lingkungan di Kelas VII SMP Swasta Medan Putri Medan.
3. Seberapa besar tingkat penguasaan materi siswa (PMS) menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada Materi Pokok Pencemaran Lingkungan di Kelas VII SMP Swasta Medan Putri Medan.
4. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif digunakan pada Materi Pokok Pencemaran Lingkungan di Kelas VII SMP Swasta Medan Putri Medan.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi pokok pencemaran lingkungan di kelas VII SMP Swasta Medan Putri Medan.
2. Untuk mengetahui tingkat ketuntasan Pencapaian Indikator menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada Materi Pokok Pencemaran Lingkungan di Kelas VII SMP Swasta Medan Putri Medan.
3. Untuk mengetahui tingkat penguasaan materi siswa (PMS) menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada Materi Pokok Pencemaran Lingkungan di Kelas VII SMP Swasta Medan Putri Medan.
4. Untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif digunakan pada Materi Pokok Pencemaran Lingkungan di Kelas VII SMP Swasta Medan Putri Medan.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui teknik mengajar yang tepat dalam upaya menciptakan pembelajaran yang efektif.
2. Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti sebagai calon guru tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

3. Dapat memberikan masukan kepada guru biologi dalam penggunaan teknik mengajar yang sesuai dalam proses belajar mengajar.
4. Dapat memberikan pengalaman belajar siswa dan memberikan motivasi serta semangat belajar dalam proses belajar mengajar yang mengarah kepada tercapainya tujuan pembelajaran.
5. Dapat dijadikan sebagai sumber kepustakaan serta bahan pertimbangan terhadap penelitian-penelitian selanjutnya.

### **1.7. Defenisi Operasional**

Dalam proses belajar mengajar model pembelajaran merupakan salah satu faktor penting untuk menentukan tercapainya prestasi belajar siswa yang baik. Rendahnya hasil belajar biologi yang diperoleh siswa juga dapat disebabkan oleh tidak efektifnya pembelajaran biologi yang disampaikan oleh guru di dalam kelas.

Hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai melalui proses belajar. Hasil belajar jga merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan segala usaha untuk mendapatkan hasil yang baik.

Pembelajaran koopertatif merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan hubungan social. Dengan mengajak siswa belajar dalam kelompok yang dapat saling membantu bekerjasama dalam mengerjakan tugas dan menekankan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, salah satunya dengan tipe STAD (*Student Team Achivement Division*).

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achivement Division*) adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil dan menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran yang lain untuk menuntaskan materi pelajaran.